

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA TAHUN 2018-2019

**Jennifer Priccila¹
Romulo Sinabutar²**

Abstrack: *Researchers aim to examine to determine the effect of company size, sales growth, and profitability on manufacturing company tax avoidance in 2018-2019. This type of research uses quantitative data with secondary data from financial and annual data from food and beverage manufacturing companies in 2018-2019. The research sample was obtained from 26 food and beverage manufacturing companies from 2018-2019, thus 19 research samples were obtained. The data analysis technique used statistical analysis and SPSS 25 software such as descriptive analysis, correlation coefficient, determination coefficient, significant F test and t-test, simple linear regression analysis, and classical assumption test. The results of this study indicate that there is a significant influence between company size, sales growth, and profitability on tax avoidance seen at the p-value <5% (Sig. 0,000).*

Keywords: Company Size, Sales Growth, Profitability, and Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satunya yang sangat penting bagi negara karena membantu untuk kemakmuran rakyat, dikarnakan itu perpajakan harus ditata dengan baik oleh negara. Dengan adanya kegiatan untuk upaya mendukung dan memperkuat pemerataan pembangunan nasional, Indonesia merupakan negara berkembang dari salah satu negara berkembang di dunia. Pembangunan nasional merupakan salah satu kegiatan yang tidak terputus yang bertujuan untuk menyejahterakan seluruh rakyat Indonesia dalam kesetaraan, kemakmuran, dan keadilan.

Palupi (2019) Mengatakan bahwa semakin luas ruang lingkup pendirian perusahaan, akan semakin banyak negosiasi dan kerumitannya. Dengan cara ini, perusahaan dapat menemukan celah dalam setiap transaksinya, dan dapat mengambil langkah-langkah penghindaran pajak. Jumlah laba yang stabil yang besar akan lebih mudah mendorong perusahaan untuk menghindari pajak, sehingga perusahaan lebih cenderung menerapkan "penghindaran pajak" dalam setiap transaksi.

Peristiwa atau perilaku penghindaran pajak sering terjadi di beberapa perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, karena perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dapat digolongkan sebagai perusahaan dengan skala usaha besar dan keuntungan besar, dan perusahaan dengan keuntungan besar cenderung melakukan kecurangan adalah penghindaran pajak.

Dalam rasio pertumbuhan perusahaan mengukur apa yang harus dilakukan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di bidang pertumbuhan ekonomi maupun di sektor industri. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah peningkatan penjualan. Sejalan dengan keberadaannya, perusahaan diharapkan dapat berkembang di masa mendatang. Hal ini juga didukung oleh dan menurut Dewinta dan Setiawan (2016) bahwa peningkatan penjualan berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka keuntungan perusahaan akan semakin besar. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menghindari pajak karena perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan dan laba penjualan dengan cara mengurangi beban pajak saat ini.

Menurut Dadang (2019), laporan yang dikeluarkan oleh Global Witness cukup mengejutkan. Studi ini menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Tbk, sebuah perusahaan pertambangan besar di Indonesia, terlibat dalam penggelapan pajak. Adaro disebut-sebut telah melakukan transfer pricing melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Service International. Dari 2009 hingga 2017, tujuannya adalah waktu yang lama. Adaro juga diduga menggunakan sistem tersebut untuk membayar US \$ 125 juta atau setara dengan Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14.000), yang jauh lebih rendah dari pajak yang dibayarkan oleh Indonesia. Yustinus Prastowo mengatakan, menurut pengamat pajak, wajib pajak termasuk dalam organisasi atau perusahaan. Saat ini, persiapan pajak adalah praktik membayar pajak secepatnya. Oleh karena itu, artikel ini diakhiri dengan persimpangan antara penghindaran pajak dan penghindaran pajak. Ada hubungan erat di antara keduanya, tetapi keduanya berbeda.

Berdasarkan kasus diatas peneliti tertarik untuk meneneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Penghindaraan Pajak”. Dengan demikian penelitian ini fokus mempelajari bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada pada periode 2018-2019 serta bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORI

Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Menurut Hery (2017) Semakin besar perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa perusahaan tersebut dipahami oleh masyarakat luas. Investor cenderung memberikan perhatian khusus kepada perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah memperoleh sumber pendanaan internal maupun eksternal. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mereka memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal daripada perusahaan kecil. Investor akan lebih merespon positif perusahaan besar, sehingga menambah nilai bagi perusahaan besar.

Pertumbuhan Perusahaan.

Tingkat pertumbuhan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan posisi perusahaan di industry. Menurut penelitian Brigham & Houston dalam Hidayat (2018), perusahaan yang stabil dan berpenghasilan relatif tinggi paling baik memperoleh kelebihan pinjaman dalam jumlah besar, serta akan menanggung beban yang relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Menurut Surwadika & Mustanda (2017), perusahaan yang terdaftar dapat dibedakan menjadi perusahaan besar atau perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih baik, yang membuat perkembangan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, investor akan menjadi perusahaan besar. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat mencerminkan apakah suatu perusahaan akan berkembang. Dari segi perkembangan ekonomi dan bisnis, laju pertumbuhan perusahaan mencerminkan potensi perusahaan untuk terus bertumbuh.

Profitabilitas.

Septiana (2019) Pengertian rasio laba adalah mencapai rasio yang lebih tinggi di seluruh laporan keuangan, karena tujuan perusahaan adalah hasil dari kegiatan mencari laba. Keuntungan adalah hasil akhir dari strategi dan persiapan yang akan diadopsi oleh manajemen. Margin laba digunakan sebagai salah satu bentuk pengukuran efisiensi operasional perusahaan dalam rangka menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Ernawati (2015) profitabilitas merupakan keahlian perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Ukuran profitabilitas dapat ditetapkan ke berbagai indikator, seperti laba bersih, laba operasi, laba atas dana atau modal, dan laba atas ekuitas. Tingkat pendapatan mewakili tingkat di mana keuntungan dapat dicari di dalam perusahaan. Profitabilitas adalah menganalisis apakah perusahaan dapat merealisasikan laba dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, dapat

menggambarkan tahapan efektivitas manajemen ketika berusaha melakukan kegiatan. Efektivitas manajemen di sini dapat dicapai melalui akumulasi keuntungan dalam investasi dan penjualan perusahaan.

Penghindaraan pajak.

Hidayat (2018) merupakan bentuk penghematan atau pengurangan pajak, sepanjang dimungkinkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat berupa tabungan atau pengurangan pajak. Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan rencana perpajakan yang dilaksanakan secara hukum, yaitu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, dengan meminimalkan objek pajak yang merupakan objek pajak awal.

Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang sering ditanggung oleh dunia usaha, karena masih dalam hasil penelitian Darmawan & Sukartha (2014) dan masuk dalam ruang lingkup peraturan perpajakan terkait. Meski penghindaran pajak legal, pemerintah tidak mau melakukannya. Tarif pajak Indonesia (tarif pajak) mencerminkan kemampuan pemerintah untuk mengumpulkan pajak atau menyerap kembali PDB sosial dalam bentuk pajak. Tarif pajak suatu negara, yaitu tarif pajak negara itu, lebih tinggi dari itu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaraan Pajak

Hasil penelitian terdahulu oleh menyatakan hasil Handayani (2018) adalah signifikan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaraan pajak. Didukung kembali dengan pernyataan dari Oktamawati (2017) hasil signifikan positive. Ditambah dengan pernyataan Darmawan & Sukartha (2014) adanya hasil yang signifikan ukuran perusahaan terhadap penghindaraan pajak. Adanya pernyataan dari Dewi & Noviani (2017) adanya pengaruh signifikan negative ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Namun berdeba halnya dengan pernyataan oleh Cahyono, Andini & Raharjo (2016) hasil yang dinyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap penghindaraan pajak. Maka dengan demikian dapat rumus hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian terdahulu oleh Mahamani & Titisari (2016) hasil penelitian menyatakan hasil yang signifikan positive antara sales growth terhadap penghindaraan pajak. Didukung oleh Wahyuni dkk (2017) hasil penelitian signifikan positive. Kemudian didukung oleh Nafis dkk (2018) hasil signifikan positive. Namun menurut

Hidayat (2018) hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh yang signifikan negative antara sales growth terhadap pajak. Namun Karya ilmiah oleh Mahdiana & Amin (2020) hasil penelitian menyatakan tidak adanya pengaruh antara sales growth terhadap penghindaraan pajak. Didukung dengan hasil penelitian oleh Swingly & Sukartha (2015) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak. Artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula aktivitas penghindarannya, Pajak juga semakin tinggi.

H₂: Sales growth berpengaruh signifikan terhadap Penghindaraan Pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaraan Pajak

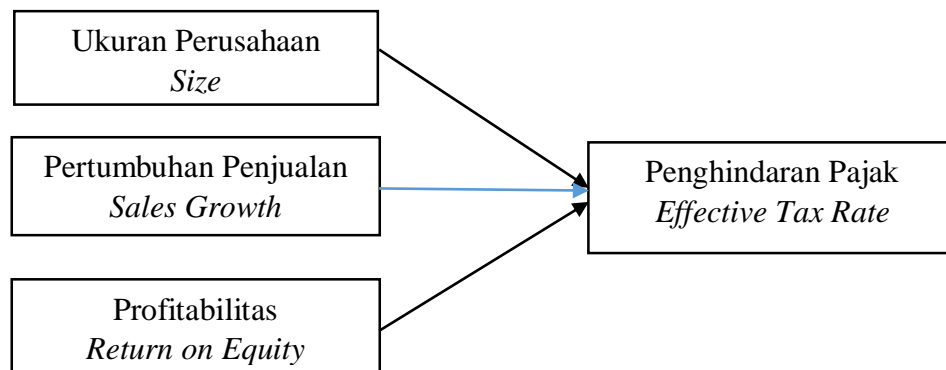
Hasil penelitian terdahulu oleh Mahdiana & Amin (2020) hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh yang signifikan positive antara profitabilitas terhadap penghindaraan pajak. Dan didukung oleh Dewi & Noviari (2017) yang menunjukkan hasil yang positive. Dan menurut Nafis dkk (2018) adalah signifikan positive. Karya ilmiah oleh Hidayat (2018) hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh yang signifikan negative antara profitabilitas terhadap penghindaraan pajak. Didukung oleh Wahyuni dkk (2017) tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dan penghindaraan pajak. Kedua sisi ini mengarah pada perbedaan preferensi antara otoritas dan bisnis di mana otoritas pajak, sebagai prinsipal, meminta publik untuk membayar pajak sebesar mungkin, dan korporasi, sebagai agen, ingin membayar Amri (2015) sedikit pajak mungkin.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaraan Pajak

Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan rumusan pemikiran hipotesis diatas maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

METODE PENELITIAN

Data Penelitian.

Populasi adalah kumpulan tema, variabel, konsep, atau fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu yang menentukan populasi bersangkutan, tetapi karena keterbatasan waktu, biasanya tidak mungkin untuk menyelesaikannya. Sampel adalah sebagian dari populasi dan mewakili semua anggota populasi yang representatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang berjumlah 19 perusahaan dari 26 perusahaan selama periode 2018-2019. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder di website Bursa Efek Indonesia yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman. Dalam analisis ini, survei dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yang dilakukan dengan hati-hati. Dalam pengambilan sampel kriteria yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut terkait perusahaan sampel penelitian:

- a. Terdaftar sebagai emiten Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.
- b. Laporan keuangan periode pelaporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.
- c. Data penelitian per variabel tersedia pada laporan keuangan tahun 2018-2019.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Sampel Pada Penelitian	Jumlah Emiten	Sampel	%
Emiten makanan & minuman di BEI tahun 2015-2019	26	52	100%
Emiten makanan & minuman memiliki data lengkap periode pembukuan 31 Desember	19	38	86%
Jumlah data dikeluarkan	(7)	(14)	14%
Jumlah data digunakan	19	38	86%

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak adalah suatu upaya yang merupakan cara untuk mengecilkan beban pajak yang terkadang digunakan oleh perusahaan yang sedang diikuti dalam melakukan peraturan perpajakan yang valid. Penghindaran pajak yang ada dalam penelitian:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Dengan penelitian ini, jika nilai ETR <25 persen maka variabel penghindaran pajak (ETR) yang merupakan variabel dummy diberi nilai 1 jika nilai ETR <25 persen yang didefinisikan oleh perusahaan sebagai melakukan penghindaran pajak, dan diberi nilai 0 jika nilai ETR > 25 persen yang menurut perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

Variabel Independen.

Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan dibedakan menjadi 4 bagian ukuran perusahaan makro, ukuran perusahaan kecil, ukuran perusahaan menengah, dan ukuran perusahaan besar berdasarkan total penjualan dan asset perusahaan tersebut.

$$SIZE = \text{TOTAL ASSETS}$$

Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan Penjualan merupakan ukuran yang dapat dilakukan untuk menggambarkan seberapa besar sebuah perusahaan bertumbuh berdasarkan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Profitabilitas adalah rasio perhitungan yang dilakukan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit berdasarkan ekuitas atau return on equity.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisa Data.

Bukti statistik deskriptif, analisis regresi, asumsi klasik dan pengujian hipotesis termasuk dalam metode analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji regresi untuk melakukan pengujian variabel penelitian ini dengan bantuan program SPSS 25. Dari mean, maksimum, deviasi standar dan nilai minimum, dilakukan statistik deskriptif. Pada persamaan hipotesis, analisis ini menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	38	14,41	30,58	24,3789	5,41179
PertumbuhanPenjualan	38	-,97	,59	,0419	,25824

Profitabilitas	38	-,68	1,05	,1861	,33586
PenghindaranPajak	38	-6,47	471,31	12,9868	77,38611
Valid N (listwise)	38				

Dari table diatas menunjukkan hasil statistic descriptive pada penelitian terkait karakteristik variabel pada penelitian ini. Terkait variabel, penghindaran pajak (ETR), didapati rata-rata nilai ETR adalah sebesar 12,9868 yaitu diatas standar efektif pembayaran pajak di Indonesia yaitu sebesar 25%, nilai minimum ETR adalah sebesar -6,47 dan nilai maximum adalah sebesar 471,31 serta standar deviasi adalah sebesar 77,38611. Terkait dengan variabel ini, penghindaraan pajak (ETR), di dapati dengan hasil diatas menyatakan standar efektif pembayaran pajak di Indonesia yaitu 25% hal ini mengartikan perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat pembayaran pajak yang berada dibawah standar pemerintah Indonesia.

Ukuran perusahaan ditemukan memiliki rata-rata 24,3789 dengan nilai jumlah minimum 14,41 dan hasil nilai jumlah hasil maximum 30,58 serta standar deviasi dari data sebesar 5,41179. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata (mean). Hal ini berarti bersifat heterogen atau memiliki beberapa variasi dari kelompok data lainnya yang dapat disimpulkan ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi atau kesenjangan yang cukup besar dari total asset terendah dan tertinggi.

Kemudian variabel pertumbuhan penjualan ditemukan memiliki nilai rata-rata ,0419 dengan jumlah minimum -.97 dan hasil nilai maximum ,59 dengan rata-rata (mean) ,0419 serta standar deviasi dari data sebesar ,25824. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pertumbuhan penjualan pada penelitian ini antara -.97 sampai ,59. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu ,0419 < ,25824 yang mengartikan tidak baik untuk perusahaan makanan dan minuman dalam hasil penelitian.

Terkait profitabilitas ditemukan bahwa rata-rata return on equity adalah sebesar 12,9868. Dengan nilai hasil minimum -6,47 dan nilai hasil maximum 471,31 serta standar deviasi sebesar 77,38611. Hasil data deskriptif menunjukkan nilai hasil dari standar deviasi ternyata lebih besar dari rata-rata (mean), maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat heterogen, yang artinya rata-rata profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi atau ada kesenjangan yang cukup besar dari profitabilitas terendah dan tertinggi.

Demikian hasil statistic descriptive membuktikan rasio pembayaran pajak perusahaan makanan dan minuman diatas standar yang ditentukan pemerintah Indonesia. Namun didapati juga ukuran perusahaan yang memiliki kesenjangan tinggi

tingkat pertumbuhan dengan rata-rata tidak baik dan rata-rata kemampuan menghasilkan laba yang cukup besar untuk perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,014 ^a	,000	-,028	78,44608

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan

Dari table diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.014 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah terhadap penghindaran pajak. Sementara itu dapat dilihat dari hasil nilai pada R Square yaitu sebesar 0.000 yang berarti bahwa tingkat kontribusi ukuran perusahaan adalah sebesar 0% terhadap penghindaran pajak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error				
	(Constant)	8,175	59,473			,891	
	UkuranPerusahaan	,197	2,384	,01083		,934	

a. Dependent Variable: PenghindaranPajak

Berdasarkan table diatas nilai t hitung sebesar 0,083 dan tingkat signifikansi sebesar 0,934 yang berarti $0,934 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap penghindaraan pajak. Dari table diatas juga dapat disimpulkan bahwa regresi linear sederhana dari ukuran perusahaan (UP) terhadap penghindaraan pajak (PP) adalah $PP = 8,175 + 0,197(UP)$. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan (UP) bertambah 1 satuan, maka akan meningkatkan penghindaraan pajak (PP) sebesar 0,197 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaraan pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	,497	,483	55,61779

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenjualan

Table diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,705 yang memiliki arti bahwa pertumbuhan penjualan memiliki tingkat hubungan yang positif terhadap penghindaran pajak. Dan hasil dari nilai R square memiliki nilai sebesar 0,497 atau 4,97%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebesar 49,7% sedangkan sisanya 51,3% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,840	9,143		2,389	,022
	PertumbuhanPenjualan	-211,351	35,407	-,705	-5,969	,000

a. Dependent Variable: PenghindaranPajak

Berdasarkan table diatas nilai t sebesar -5,969 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara pertumbuhan penjualan terhadap penghindaraan pajak. Dari table diatas juga dapat disimpulkan bahwa regresi linear sederhana dari pertumbuhan penjualan (PtP) terhadap penghindaraan pajak (PP) adalah $PP = 21,840 - 211,351 (PtP)$. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa apabila adanya kenaikan 1 kali pada pertumbuhan penjualan (PtP), maka akan menurunkan penghindaraan pajak (PP) sebesar -211,351 begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-----------------	----------------------------

1	,031 ^a	,001	-,027	78,41642
---	-------------------	------	-------	----------

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Table diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,31 yang memiliki arti bahwa profitabilitas memiliki tingkat hubungan sangat rendah terhadap penghindaran pajak. Dan hasil dari nilai R square memiliki nilai sebesar 0,001 atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebesar 1% sedangkan sisanya 99% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	14,306	14,588		,981
	Profitabilitas	-7,088	38,384	-,031	-,185

a. Dependent Variable: PenghindaranPajak

Berdasarkan table diatas nilai t sebesar -0,185 dan tingkat signifikan sebesar 0,855 yang berarti $0,855 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dari table diatas juga dapat disimpulkan bahwa regresi linear sederhana dari profitabilitas (P) terhadap penghindaran pajak (PP) adalah $PP = 14,306 - 7,088 (P)$. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas (P) bertambah 1 satuan, maka turunya penghindaran pajak (PP) sebesar 14,306 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	54,48379695
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190

	Negative	-,101
Test Statistic		,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

Pada uji asumsi klasi terkait uji normalitas maka diketahui bahwa titik plot berada diantara garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa uji diterima bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

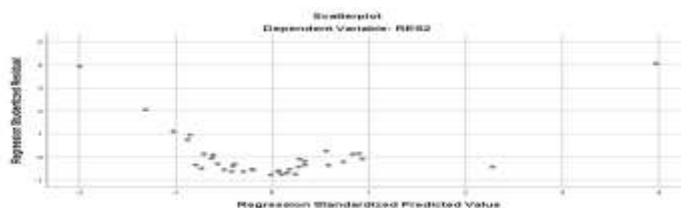
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstd Coefficients		Std Coeffi.		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	,972	44,760		,022	,983		
Profitabilitas	-9,755	28,181	-,042	-,346	,731	,975	1,026
UkuranPerusahaan	,934	1,754	,065	,532	,598	,969	1,032
PertumbuhanPenjualan	-213,342	36,311	-,712	-5,875	,000	,993	1,007

a. Dependent Variable: PenghindaranPajak

Tidak ada gejala multikolinearitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada profitabilitas VIF $1,026 < 10$ dan nilai tolerance $.975 > 0.10$. Nilai dari ukuran perusahaan yaitu VIF $1,032 < 10$ dan nilai tolerance $.969 > 0.10$. Dan pada pertumbuhan penjualan VIF $1,007 < 10$ dan nilai tolerance $.993 > 0.10$. Hal ini mengindikasikan bahwa uji diterima bahwa tidak terjadi multikolienaritas.

Uji Heterokedastisitas



→terdapat gejala heterokedastisitas

Pada uji asumsi klasi terkati uji heterokedastisitas maka diketahui bahwa titik plot tersebar dan tidak membentuk pola. Hal ini mengindikasikan bahwa uji diterima bahwa tidak terjadi multikolienaritas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,504	,461	56,83669	1,169

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenjualan, Profitabilitas, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: PenghindaranPajak

1.6563 > 1.169 < 2.437 →terdapat gejala autokorelasi

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai durbin-watson 1,169 berada diantara - 2 dan 2. Hal ini mengindikasikan bahwa uji diterima bahwa tidak terjadi autokorelasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk dapat menguji seberapa besar adanya pengaruh dari interaksi ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menggunakan tata carapurposive sampling untuk menentukan sampel. Penghindaraan pajak yang terdapat pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman ini mempunyai tingkat penghindaraan pajak yang sangat rendah. Besarnya statistic dalam perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019 termasuk dalam kategori yang sangat rendah yaitu dibawah standar 25% hal ini menyatakan perusahaan makanan dan minuman tingkat pembayaran pajak yang berada sesuai standar pemerintah Indonesia.

Ukuran perusahaan dalm penelitian ini menyatakan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan ditemukan bahwa nilai rata-rata adalah sebesar 24,3789 terhadap penghindaraan pajak.

Pertumbuhan Penjualan diteliti bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Bahwa didapati pertumbuhan penjualan memiliki nilai

signifikan rata-rata 0,0419 yaitu tidak baik namun, rata-rata kemampuan untuk menghasilkan laba yang kecil pada perusahaan.

Profitabilitas mempunyai hubungan terkait dengan ROE. Dengan demikian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas ditemukan bahwa nilai rata-rata dari return on equity adalah sebesar 0,1861 terhadap penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat heterogen, yang artinya rata-rata profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi atau ada kesenjangan yang cukup besar dari profitabilitas terendah dan tertinggi.

Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas mempunyai nilai yang signifikan yaitu $< 5\%$ (sig. 0,000) terhadap penghindaran pajak. Dalam uji T pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan dan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam uji F Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mempunyai pengaruh sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Saran

Dengan penelitian ini peneliti memberikan saran bahwa perusahaan harus memperhatikan factor yang mempengaruhi perusahaan dalam ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang mempengaruhi penghindaran pajak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam pengambilan keputusan terhadap penghindaran pajak dimana ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Bagi peneliti dapat menambah ataupun mengganti variabel tersebut dan menggunakan proksi penghitungan penghindaran pajak yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (size), leverage (der) dan profitabilitas (roa) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing bei periode tahun 2011-2013. *Jurnal of Accounting*, 2(2).
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.

- Dewi, N. L. P. P., & Noviati, N. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830-859.
- Dewinta, I. & Setiawan, P. (2016). Pengaruh ukuran Perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, everage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615.[Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009> [15 September 2019].
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi: Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak: studi kasus perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 19-26.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020) Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Nafis, M., Manik, T., & Fatahurrazak. (2018). Pengaruh return on asset (roa), capital intensity, sales growth, debt to asset ratio (dar), dan firm size terhadap pengindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2016. *Respository Universitas Maritim Raja Ali Haji*.<http://repository.umrah.ac.id/id/eprint/1274>
- Palupi, K. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada PT. Razza Prima Trafo Medan*. Universitas Muhammdiyah: Medan. (Skripsi).
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dasar dan Deskripsi laporan keuangan*. Jawa Timur: Duta Media.
- Surwadika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.

Ubaidalah. (2020). Jurnal Kabays – Page 13. <https://books.google.co.id/books?id=OK3QDwAAQBAJ&pg=PA13&dq=pengertian+profitabilitas&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjWoujVvKrsAhVWeH0KHfIJDNEQ6AEwAnoECAYQAg#v=onepage&q=pengertian%20profitabilitas&f=false>

Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017) The effect of business strategy, leverage, profitability and sales growth on tax avoidance. Indonesian Management and Accounting Research.